



## ALOE VERA MENDONGKRAK KEHIDUPAN KELOMPOK NON PRODUKTIF EKONOMI

Erna Haryanti<sup>\*1</sup>, Endang Noerhartati<sup>2</sup>, Indarwati<sup>3</sup>, Dwie Retna.S.<sup>4</sup>, M. Aziz<sup>5</sup>.

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (Lecturer Authors)

<sup>5</sup>Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (Student Author)

Email: [haryanti\\_erna@yahoo.com](mailto:haryanti_erna@yahoo.com)

### Abstract

*The existence of local potential of Aloe Vera plants that grow wildly, and another side is need to foster an entrepreneurial spirit in housewives who do not earn economically, is impetus to carry out Community Service through the Cultivation and Processing of Aloe Vera Products to be developed into prospective entrepreneurial objects. Community Service is carried out in RW IX, Dukuh Kupang Timur, RT 03 and RT 05. This activity includes targets starting from the preparation of activity, organizing, implementing as well as monitoring and evaluation. This method has a positive impact, namely the growth of a larger sense of belonging from the target and support from related agencies. So that community service activities can be easily carried out. This community service is carried out by transfers science and technology of cultivation, product processing, business aspects and entrepreneurial motivation. Added value of aloe vera cultivation are carried out by processing aloe vera Becomes Sticks, Kremes Noodles, Cocktails, drink with coconut milk and brown sugar, Pudding, Crackers, and Aloe Vera tea. From this activity emerged entrepreneurs of aloe vera and its processed products, which through periodic and intensive assistance are expected to become sustainable entrepreneurial activities.*

**Keywords:** Empowerment, entrepreneurship, Aloe vera.

### Abstrak

Adanya potensi lokal berupa tanaman Lidah buaya yang banyak tumbuh secara liar dan belum dikelola dengan baik, serta perlunya menumbuhkan jiwa wirausaha pada ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan secara ekonomi, menjadi dorongan untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan menyetengahkan kegiatan Budidaya dan Pengolahan Hasil Lidah buaya untuk dikembangkan menjadi obyek wirausaha yang prospektif. Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di wilayah RW IX Dukuh Kupang Timur, RT 03 dan RT 05. Kegiatan ini menyertakan sasaran mulai dari penyusunan perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi. Dengan metode ini memberikan dampak positif yaitu tumbuhnya *sense of belonging* dari masyarakat sasaran yang lebih besar serta supporting dari instansi terkait. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dengan mudah dilaksanakan. Pengabdian masyarakat ini mentranfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan budidaya, pengolahan hasil, aspek bisnis dan menumbuhkan motivasi berwirausaha. Upaya penambahan nilai terhadap hasil budidaya lidah buaya dilakukan dengan mengolah lidah buaya menjadi Stik, Mie kremes, Cocktail, Dawet, Pudding, Kerupuk, dan teh Lidah buaya. Dari kegiatan ini muncul wirausaha – wirausaha lidah buaya dan hasil olahannya yang melalui pendampingan secara periodik dan intensif diharapkan akan menjadi kegiatan wirausaha yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, wirausaha, Aloe vera.

## LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Kegiatan PKK merupakan ujung tombak yang multi dimensional, karena melalui kegiatan PKK dapat dijadikan ajang silaturahmi antar warga, menjadi saluran informasi untuk menyampaikan program – program pemerintah, dan sekaligus menjadi sasaran untuk pemberdayaan perempuan.

Disisi lain masalah lingkungan di wilayah perkotaan seperti halnya di wilayah kelurahan Pakis, Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, selalu lekat dengan masalah pemanfaatan serta pelestarian ruang terbuka hijau. Hal ini mendorong pemerintah kota Surabaya untuk mencanangkan program – program pemerintah yang dapat memotivasi masyarakat menangani masalah lingkungan seperti halnya program Green And Clean, maupun program Go Green. Program – program pemerintah tersebut apabila di respon dan diapresiasi secara serius dapat menjadi peluang usaha bahkan menjadi peluang berwirausaha yang prospektif.. Oleh karena itu perlu ada pemikiran untuk memberikan alternatif solusi yang dapat menjadi jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat, serta diwujudkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Di wilayah RW IX Dukuh Kupang Timur , khususnya di wilayah RT 03 dan RT 05 dengan jumlah kepala keluarga mencapai 156 kepala keluarga tercatat lebih kurang 10 – 15 % nya adalah keluarga yang masuk dalam kategori penerima manfaat ( karena tingkat ekonominya yang sangat rendah ) Kelompok inilah yang menjadi sasaran utama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini. Melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat maka keinginan masyarakat setempat untuk berwirausaha dapat diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pemanfaatan lahan – lahan kosong maupun halaman rumah dan lahan – lahan berem di depan rumah – rumah penduduk untuk berbudidaya tanaman lidah buaya ( Aloe Vera ) serta memproses menjadi produk – produk olahan yang mempunyai nilai ekonomi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Upaya pendekatan pendahuluan yang bersifat persuasif – edukatif oleh pihak Perguruan Tinggi dengan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat bagi kelompok ibu – ibu PKK di RT 03 dan RT 05, RW IX Dukuh Kupang Timur, Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, ternyata mendapatkan respon positif yang menggembirakan , baik di tingkat RT, RW ,maupun Kelurahan. Karena pada hakekatnya program ini mendukung program yang sudah di canangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan keberdayaan ibu – ibu PKK yang sebagian besar merupakan ibu – ibu rumah tangga , untuk dapat memiliki kemampuan teknis maupun manajemen mengelola lingkungan dengan budidaya dan pengolahan hasil tanaman Lidah Buaya.

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Dukuh Kupang Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya ini menggunakan pendekatan partisipatif sehingga mulai dari rencana kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi menyertakan kelompok sasaran, aparat desa maupun Rukun Tetangga serta pihak perguruan tinggi baik dosen maupun mahasiswa. Kerjasama yang sinergis ini memperlancar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, karena semua pihak merasa dan berkepentingan terhadap suksesnya program pengabdian yang disusun bersama.

### **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pembentukan kelompok berdasarkan wilayah domisili. Terdapat dua kelompok kerja dari RT 03 dan RT 05. Masing – masing ketua kelompok bertugas mengkoordinir anggotanya dan berkoordinasi dengan kelompok yang lain maupun dengan team pelaksana dalam melaksanakan program kegiatan mulai dari budidaya sampai dengan pengolahan hasil dan kegiatan pendukung lainnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi kegiatan penyuluhan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan menumbuhkan jiwa wirausaha, serta kegiatan pendampingan yang lebih mengarah pada transfer teknologi, baik teknologi budidaya maupun teknologi pengolahan hasil. Kenyataan dilapangan dua hal tersebut sering dilaksanakan secara bersamaan yaitu menfransfer pengetahuan sekaligus melakukan praktek.

#### **a. Kondisi awal.**

Pada awalnya dirumah – rumah penduduk sudah banyak yang memiliki tanaman lidah buaya namun dibiarkan tumbuh tanpa pemeliharaan yang baik. Karena memang sebagian ibu – ibu belum memahami kegunaan ataupun cara pengolahan tanaman lidah buaya, yang ternyata disamping mudah budidaya dan cara pengolahannya juga banyak khasiatnya, serta mempunyai nilai ekonomis. Disamping itu di wilayah ini banyak dijumpai lahan – lahan potensial yang dapat digunakan untuk lahan budidaya Lidah buaya, seperti misalnya di halaman balai RT 3, yang berupa lahan kosong tidak dipergunakan, Lahan Taman Toga RT 5 yang juga kurang dimanfaatkan dengan baik, serta di berem – berem depan rumah penduduk. yang dapat dijadikan lahan produktif dengan tanaman lidah buaya.

Berikut gambar beberapa keadaan dilingkungan wilayah RT 03 dan RT 05 yang tanaman lidah buayanya belum dipelihara, serta lahan – lahan potensial yang bisa dimanfaatkan



Gbr 1-3 : tanaman lidah buaya liar dan lahan kosong potensial.

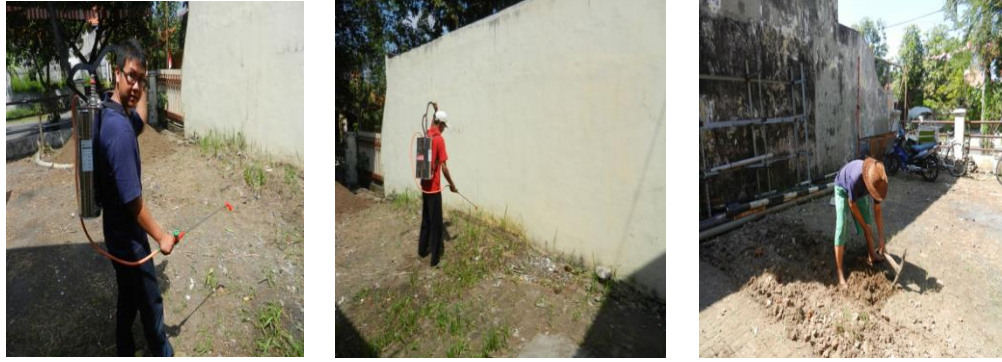
### **b. Kegiatan Budidaya.**

Pengetahuan tentang teknologi budidaya tanaman Lidah Buaya ( Aloe Vera ) diberikan kepada ibu-ibu kader baik secara teoritis, maupun praktek di lapang, meliputi pemilihan bibit yang baik, penggunaan sarana produksi pertanian secara efektif dan efisien, teknik pengolahan lahan yang baik dan teknik penanaman sampai dengan cara pemeliharaan tanaman dan pemungutan hasil.

Karena masih banyak masyarakat yang berpegang pada falsafah Seeing is Believing dan tidak berani menanggung resiko gagal dalam mengadopsi suatu teknologi, maka metode percontohan dirasa efektif. Sehingga masyarakat dapat melihat terlebih dahulu keberhasilan yang dicapai oleh para kader dalam berbudidaya tanaman Lidah Buaya. Oleh karena itu lahan percontohan untuk budidaya tanaman Lidah Buaya ini sengaja dipilih di halaman kantor Balai RT 3 dengan pertimbangan, luasannya cukup memadai, letaknya strategis, secara organisatoris mempunyai keterkaitan erat dengan ibu – ibu PKK sasaran sebagai kader yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeliharaan selanjutnya. Disamping itu budidaya tanaman Lidah Buaya juga dilakukan di lahan tanaman toga milik PKK yang tidak terpelihara dengan baik. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai kader, maka di rumah para kader sasaranpun juga diwajibkan membudidayakan tanaman lidah buaya .

#### **- Pengolahan lahan.**

Pengolahan lahan diawali dengan penyemprotan herbisida, karena sebelumnya lahan ini banyak ditumbuhi gulma, Setelah itu dilakukan pencangkulan lahan, Karena sebagian tanah ada yang sangat keras maka pengolahan dilakukan disamping menggunakan cangkul juga dengan menggunakan ganco. Memang agak sulit, tapi semangat mahasiswa, terutama para ibu – ibu kader membuat kendala pengolahan lahan tidak menghambat kegiatan program ini.



Gbr 4 -6 : Penyemprotan herbisida dan pengolahan lahan

#### - **Penanaman.**

Penanaman dilakukan disamping dilahan juga di polibag. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan, yang pertama karena terbatasnya lahan, yang kedua dengan penanaman di polibag lebih memudahkan bagi ibu – ibu untuk melakukan serta menempatkannya disela – sela tanaman yang sudah ada dirumahnya. Serta dikemudian hari dipasarkan kepada seluruh warga, sehingga masing – masing keluarga akan memiliki 1 tanaman Lidah buaya untuk dikembangkan,



Gbr 7-11: Penanaman dan pemeliharaan tanaman.

#### c. **Pengolahan Hasil**

Pemberdayaan ibu - ibu PKK ini juga ditempuh melalui peninglatan ketrampilan mengolah Lidah buaya menjadi beberapa macam produk makanan. Sehingga dalam jangka menengah ataupun panjang akan ada kesinergian antara kegiatan budidaya lidah buaya sebagai penyedia bahan baku dengan pengolahannya, yang sekaligus akan menjadi pasar dari hasil primer lidah buaya. Disamping itu dengan pengolahan maka lidah buaya akan mendapatkan *added value*.



Adapun penentuan macam produk olahan dari lidah buaya, ini dilakukan melalui musyawarah antara team pelaksana dengan ibu – ibu PKK. Dari musyawarah diperoleh suatu mufakat bahwa jenis produk yang dikembangkan menjadi kegiatan wirausaha adalah produk Teh Lidah Buaya, Stick Lidah Buaya, Mie Kremes Lidah buaya, Dawet Lidah buaya dan Cocktail Lidah buaya



Gbr 11 – 17 : Pengolahan Hasil

#### d. Perubahan Lingkungan.

Nampak adanya perubahan dari segi pemanfaatan lahan – lahan kosong menjadi lahan tanaman Lidah Buaya yang dipelihara dengan baik.

Perubahan yang terjadi belum nampak menyeluruh karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih menitik beratkan pada penumbuhan dan pembentukan jiwa wirausaha para kader yang menjadi sasaran kegiatan ini. Diharapkan keberhasilan para kader ini kelak akan ditularkan kepada anggota masyarakat. Berikut beberapa hasil dokumentasi bentuk perubahan yang terjadi.



Gbr 18 – 21 Perubahan Pengelolaan tanaman lidah buaya.

**e. Pembentukan UKM**

Semangat para kader untuk mengembangkan wirausaha ini diwujudkan dengan tekadnya membentuk UKM. Berdasarkan rebug kader dengan aparat pemangku kebijakan dan team pelaksana pengabdian kepada masyarakat akhirnya disepakati nama UKM ibu- ibu PKK ini adalah “UKM SRIKANDI DUKATIM “ yang kemudian nama UKM tersebut dicantumkan pada label produk – produk olahan Aloe Vera. Seperti contoh berikut:



Gbr 22 – 24. Pencantuman nama UKM pada label Produk olahan *Aloe vera*

**f. Kegiatan Pemasaran hasil**

- Di pertemuan PKK.



- Di acara wisuda UWKS



- Bazaar oleh BAPEMAS Kota Surabaya



Gbr 25 – 30 Kegiatan Pemasaran Hasil Olahan *Aloe Vera*

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **- Kesimpulan.**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Pakis, Kecamatan Sawahan Kota Surabaya mendapatkan respon yang sangat baik, tidak hanya oleh para ibu – ibu PKK yang ditunjuk sebagai kader, tetapi juga masyarakat pada umumnya. Antusiasme untuk mengembangkan budidaya dan olahan *Aloe Vera* ditunjukkan dengan semangatnya membentuk UKM. Karena UKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM akan terus mendapatkan pembinaan dan bantuan untuk mengembangkan usaha, sehingga hal ini akan mempermudah ibu – ibu PKK sebagai sasaran untuk mengembangkan kegiatan wirausaha ini menjadi usaha bisnis yang berkelanjutan.

### **- Saran .**

Perlu adanya kesinambungan pendampingan terutama yang terkait dengan pengembangan jenis dan desain produk serta perluasan akses pasar antara lain melalui marketing online .



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Furnawanthi. 2002. Khasiat dan Manfaat Lidah Buaya. Balai Pengkajian Bioteknologi, BPPT, Agro Media Pustaka. Jakarta
- Hidayat, N. dan Ken, I. 2004. Membuat Permen Jelly. Trubus Agrisarana. Surabaya.
- Midjaya D.S., 1989. Tanaman Obat Tradisional, CV. Yasaguna Yogyakarta.
- Noerhartati, E. . 2002. Prospek Lidah Buaya (Aloe vera) Sebagai Bahan Baku Industri. Jurnal Humaniora, Sains dan Pengajaran. Volume X. Nomor 3. September 2002.
- Sudarto Y. 1997, Lidah Buaya, Kanisius, Yogyakarta.
- Susanto, E, 1989. Pembuatan Aleo Powder Sebagai Bahan Baku Industri, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Hasil Pertanian, Bandung